

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MTS TERPADU NURUL QODIRI  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**Oleh**

**MASHUN APRIANSAH AFTA**

**NPM : 1111030087**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Dosen Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**Dosen Pembimbing II : Dr. H. Subandi. M.M**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MTS TERPADU NURUL QODIRI  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

**MASHUN APRIANSAH AFTA**

**NPM : 1111030087**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

### **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS TERPADU NURUL QODIRI LAMPUNG TENGAH**

**Mashun Apriansah Afta**, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai innovator, inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan karakter pada peserta didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. Untuk memperoleh hasil tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan pengamatan/ observasi langsung. Penulis melakukan observasi langsung di MTs Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai innovator dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri baik, kepala madrasah telah menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif adapun inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah kegiatan ibadah dan membuka koperasi madrasah.

. Adapun faktor penghambat kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu: peserta didik, guru dan lingkungan orang tua.

Kata kunci : Kepala madrasah, inovasi pendidikan, karakter peserta didik





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah**

**Nama : Mashun Apriansah Afta**

**Npm : 1111030087**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**



**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**NIP. 196111251989031003**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Supandi, M.M**

**NIP. 196308081993121002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan MPI**

**Drs. Amiruddin, M.Ag**

**NIP. 1196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp : (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS TERPADU NURUL QODIRI LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh Mashun Apriansah Afta. NPM. 1111030087. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. pada hari / tanggal: Kamis, 09 Maret 2017.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Septa Aryanika, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Penguji Kedua : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing : Dr. H. Subandi, MM



*(Handwritten signatures of the examiners)*

**Dekan**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Charul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195601101987031001



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ <sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr: 18).<sup>1</sup>*



<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Diponogoro, Bandung, 2005, hlm. 919

## RIWAYAT HUDUP

Penulis dilahirkan di desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan pada tanggal 07 Februari 1993 dari ibu yang bernama Sriana dan ayah bernama Aftahullah. Penulis merupakan anak Pertama dari 3 saudara.

Pendidikan penulis yang pernah di tempuh yaitu SDN 1 Pulau Beringin yang lulus tahun 2001, MTsN 1 Pulau Beringin kecamatan Pulau Beringin lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan ke MAT Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2008, selanjutnya penulis mengabdikan di Pondok Pesantren Nurul Qodiri selama satu tahun, dan kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam (KI).

Pada perjalanan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung penulis pernah bergabung dalam Organisasi intra maupun ekstra kampus diantaranya BEM jurusan Kependidikan Islam, sebagai pengurus, UKM Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam (MAHARIPAL), sebagai anggota, UKM Praja Muda Karana (PRAMUKA), sebagai anggota, UKM BAPINDA sebagai anggota, organisasi-organisasi lain yang pernah penulis ikuti sewaktu MTs dan MA seperti, PMR, ROHIS, PMI, ISANQ, dan OSIS.

## KATA PENGANTAR

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di IAIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasinya dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada :



1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Subandi, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada ketua jurusan MPI Bapak Drs. Amirudin, M.Pd.I dan dosen-dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah membantu jalannya perkuliahan, telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
4. Kepada Kepala sekolah MTs Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga yang di pimpinnya, serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada guru dan siswa di MTs Terpadu Nurul Qodiri yang telah mau bekerja sama dalam membantu kelancaran jalannya penelitian.
6. Kepada Sahabat-sahabat karibku, Rahmat Hidayat, Dzul Fadli, Ifan Nurdin, Muhajirin, Ryan Maftuh Hasan, Bekti Setia Ningrum dan semua rekan-rekan seperjuanganku jurusan MPI Angkatan 2011 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukunagannya, baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain.



Bandar Lampung, Oktober 2016  
Penulis,

**MASHUN APRIANSAH AFTA**  
NPM. 1111030087



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Madrasah.....	17
1. Pengertian Peran .....	17
2. Pengertian Kepala Madrasah .....	18
3. Kompetensi Kepala Madrasah.....	21
4. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah.....	24
B. Kepala Madrasah Seagai Inovator Pendidikan .....	31
1. Pengertian Inovator .....	31
2. Kepala Madrasah Seagi Inovator.....	33
C. Pendidikan Karakter.....	38
1. Pengertian Karakter .....	38
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	40
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	42
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	45

D. Peserta Didik .....	46
1.    Pengertian Peserta Didik .....	46
2.    Pandangan Tentang Peserta Didik .....	48
3.    Karakter yang Harus Dimiliki Peserta Didik.....	49
E. Metode Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik .....	50

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metodologi yang Digunakan .....	56
1.    Jenis dan Sifat Penelitian.....	57
2.    Metode Pengumpulan Data .....	57
3.    Teknik Analisis Data.....	60

### **BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA**

A.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1.    Sejarah Singkat .....	63
2.    Visi dan Misi .....	65
3.    Struktur Organisasi MTS Terpadu Nurul Qodiri.....	65
4.    Keadaan Guru dan Pegawai .....	67
5.    Keadaan Peserta Didik .....	68
6.    Sarana dan Prasarana .....	69
B.    Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTS Terpadu Nurul Qodiri .....	70
C.    Karakteristik yang Dikembangkan Madrasah kepada Peserta Didik. ....	73
1.    Kedisiplinan Siswa.....	73
2.    Nilai Keagamaan.....	76
3.    Kejujuran .....	80
4.    Kreatifitas .....	81
5.    Peduli Terhadap Sesama atau Lingkungan .....	82



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ **Peran Kepala Madrasah Sebagai inovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Terpadu Nurul Qodiri Kecamatan Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah** ” sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, untuk mendapatkan kesatuan pengertian dan menghindari kesalah pahaman serta untuk membatasi ruang lingkup permasalahan, maka akan penulis jelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

##### 1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup> Peran merupakan bentuk pengaruh yang di sebabkan oleh seseorang terhadap sesuatu untuk pengembangan dan perubahan sesuatu tersebut dalam suatu peristiwa. Hal berarti bahwa segala sesuatu mempunyai peran dan fungsinya sendiri – sendiri bagi sesuatu yang lain. Begitu pula masyarakat,*Stakeholder* pendidikan, kepala sekolah maupun komite sekolah, juga mempunyai peran dalam upayapengembangan pendidikan.

##### 2. Kepala Madrasah

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1996), hlm.751



Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah seseorang yang memimpin dan mengarahkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### 3. Inovator

Inovasi berasal dari bahasa Inggris *innovation* yang berarti segala hal yang baru atau pembaharuan. Sedangkan menurut Freedman pengertian inovasi sebagai suatu proses pengimple-mentasian ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan<sup>4</sup>

### 4. Karakter

Karakter menurut Wynne berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengamplifikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>5</sup> Jadi karakter disini adalah berkaitan tentang perbuatan dan tingkah laku seseorang.

### 5. MTs Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar

MTs Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang tingkat menengah yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia yang dalam hal ini menjadi objek penelitian.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (balai Pustaka Jakarta, 2002 ) hlm. 605

<sup>4</sup> Ancok, djamaludin, *psikologi kepemimpinan dan inovasi* ( erlangga, Jakarta, 2012) hlm. 9.

<sup>5</sup> Agustinus Hermino, *Menejemen Kurikulum Berbasis Karakter*, ( Alfabeta, Bandung, 2014), hlm. 169

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan penulis guna mengkaji dan membahas secara lebih rinci dan mendetail tentang peran kepala madrasah sebagai inovator dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri kecamatan lempuyang Bandar kabupaten lampung tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul merupakan cerminan pokok bahasan dalam skripsi ini, oleh karena itu, dalam mengutarakan suatu persoalan, diperlukan motif yang mendorong untuk mengetengahkan masalah tersebut, sebagai landasan dalam kajian selanjutnya.

Dengan demikian, penulis menentukan judul ini berdasarkan atas beberapa alasan, antara lain :

1. Pendidikan krakter merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, karena dari aspek tersebut dapat di ungkapkan masalah-masalah kesederhanaan, keterkaitan, dan relevansi.
2. Menurut pengetahuan penulis judul skripsi tersebut belum ada yang membahasnya, terutama yang menjadikan MTs Terpadu Nurul Qodiri sebagai objek penelitian.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, baik berbagai literatur yang terdapat di

perpustakaan, maupun kondisi penulis sendiri yang berdomisili di lokasi penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religious maupun moral. Hal ini erat kaitanya dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan bahwa pembentukan karakter siswa jauh lebih penting dari pada menyehatkan badannya, mengisi otaknya dan membuatnya menjadi manusia yang cakap.<sup>6</sup>

Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan respon secara instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan

---

<sup>6</sup> *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*



akhlak mulia. Sebab, benteng pertahanan religious yang berakar pada hati sanu barinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah di hayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya, telah memisahkan anak dari sifat-sifat negative, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tardisi jahiliyah yang rusak. Bahkan penerimaannya setiap pada kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaannya dan kesenangannya terhadap keutamaan, dan kemuliaan akan menjadi sifat yang menonjol.

Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, terlepas dari arahan religious dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak di ragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa diatas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan contoh nafsu negative dan bisikan-bisikan setan sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutan yang rendah.<sup>7</sup> Tugas kita sebagai pendidik adalah meluruskan kekeliruan itu dengan menerapkan pendidikan karakter di lembaga sekolah, agar anak tumbuh menjadi manusia yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama serta orang tua mereka.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang

---

<sup>7</sup> Abdullah Nashih „Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Asy-Syifa: Semarang, 1981). hlm. 174

baik dalam kehidupan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Edi Sedyawati, ada sembilan pilar karakter<sup>8</sup> yaitu :

1. Cinta tuhan dan segenap ciptaannya.
2. Mandiri dan tanggung jawab
3. Jujur, amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong
6. Percaya diri dan kreatif
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki system yang kompleks dan dinamis. dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan system yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah di pandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah mengelola sumber daya manusia yang di harapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntunan kebutuhan masyarakat bangsa perlu di kelola, di atur, di catat dan di berdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.<sup>9</sup>

Begitu besar peran seorang guru dalam menghadapi satu perubahan. Masyarakat bahkan Negara sangat menaruh harapan terhadap guru. Guru

---

<sup>8</sup> Pupu Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, ( PT Refika Aditama, Bandung, 2013 ), hlm.120

<sup>9</sup> Toni D. Widiastono, *pendidikan manusia Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2004), hlm. 253

tidak lagi sebagai pengajar di kelas untuk mencerdaskan anak didik dengan muatan materi akademik. Di pundak guru ada tanggung jawab untuk mengubah kondisi masyarakat yang carut marut. Guru kini berperan sebagai agen perubahan. Dengan demikian seorang guru diuntut memiliki jiwa hijrah. Guru harus selalu melakukan perubahan-perubahan, tentunya perubahan kearah positif.<sup>10</sup>

Untuk menjadi agen perubahan, maka peran dari setiap elemen sangat dibutuhkan termasuk peran kepala madrasah, kepala madrasah diuntut untuk mampu memaknai fungsi dan tujuan pendidikan. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan dalam bab II, pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>11</sup>

Nurkolis menyatakan :<sup>12</sup> Pada tingkat madrasah, kepala madrasah sebagai figure kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program madrasah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan

---

<sup>10</sup> Sulhan, *op. cit.*, hlm. 198

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 199

<sup>12</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model dan Aplikasi.* ( Jakarta. Gramedia Widiasarana, 2003), hlm. 119



siswa dan programnya. Kepala madrasah harus pandai memimpin kelompok dalam pendelegasian tugas dan wewenang.

Dalam posisinya sebagai kepala madrasah, maka kemampuannya harus dapat ditonjolkan untuk memimpin madrasah, sebab dengan segala kompleksitas permasalahan yang dihadapinya, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan profesionalisme yang lengkap.

Wahjosumidjo menyatakan bahwa : Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab dalam memimpin sekolah.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas memiliki pengertian bahwa organisasi yang kompleks yaitu organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan menentukan, sedangkan unik adalah bentuk organisasi yang berbeda dengan organisasi lainnya dengan ciri-ciri yang tidak dimiliki organisasi lainnya diantaranya yaitu adanya proses belajar mengajar dan tempat mewariskan nilai-nilai serta kebudayaan.

Sebagaimana disebutkan terdahulu, tugas dan fungsi kepala madrasah bersifat kompleks. Selain itu kepala madrasah harus memiliki visi dan misi dalam memimpin madrasah yang harus bisa di aktualisasikan dalam kehidupan organisasinya.

Dalam mewujudkan semua itu kepala madrasah memiliki tugas yaitu sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta. Raja Grafindo, 2004), hlm. 81

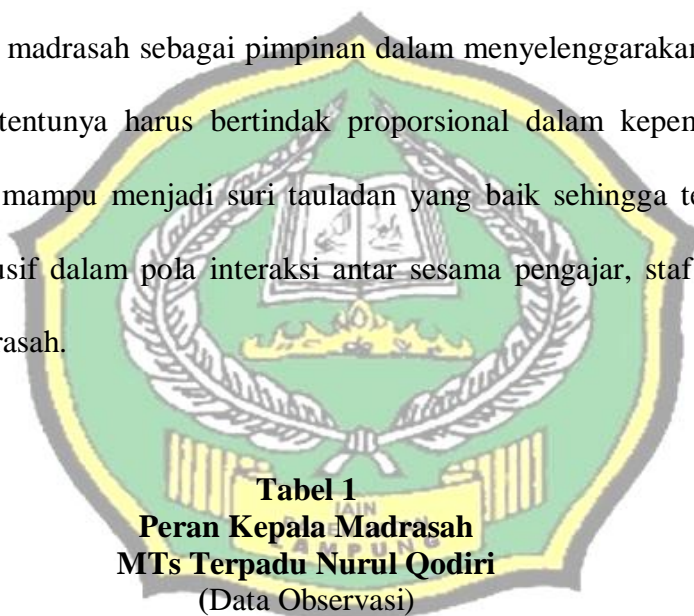
1. *Edukator*, yaitu kepala madrasah berperan sebagai seorang pendidik baik bagi tenaga kependidikan yang ada di sekolah maupun para peserta didik.
2. *Manajer*, yaitu kepala madrasah harus mampu memajemen segala sumber daya yang ada di sekolah dalam pencapaian visi dan misinya.
3. *Administrator*, yaitu kepala madrasah harus mampu melakukan administrasi di bidang pendidikan di sekolahnya.
4. *Supervisor*, yaitu kepala madrasah harus bisa memberikan supervisi terhadap bawahannya dalam hal pelaksanaan pendelegasian tugas dan wewenang di sekolahnya.
5. *Leader*, yaitu kepala madrasah harus menjadi pemimpin yang baik bagi bawahannya, yang mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan sehingga mampu menjadi contoh atau teladan bagi bawahannya.
6. *Inovator*, yaitu kepala madrasah harus mampu memberikan inovasi dalam menyesuaikan madrasah nya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman.
7. *Motivator*, yaitu kepala madrasah mampu memberikan dorongan terhadap seluruh elemen organisasi madrasah dalam meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan dari visi misi madrasah.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui madrasah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang apa yang dipandang manusia sebagai keindahan, yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya.

Didalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut :

Menurut Mulyasa<sup>14</sup> kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah sebagai pimpinan dalam menyelenggarakan pendidikan madrasah, tentunya harus bertindak proporsional dalam kepemimpinannya juga harus mampu menjadi suri tauladan yang baik sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam pola interaksi antar sesama pengajar, staf dan seluruh warga madrasah.



**Tabel 1**  
**Peran Kepala Madrasah**  
**MTs Terpadu Nurul Qodiri**  
(Data Observasi)

No	Peran Kepala Sekolah	Data Prasurvey		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Peran kepala sekolah sebagai edukator/pendidik	√		
2.	Peran kepala sekolah sebagai manajer	√		
3.	Peran kepala sekolah sebagai administrator		√	
4.	Peran kepala sekolah sebagai supervisor	√		

<sup>14</sup>. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.  
Hal 30.



5.	Peran kepala sekolah sebagai leader/pemimpin	√		
6.	Peran kepala sekolah sebagai innovator		√	
7.	Peran kepala sekolah sebagai motivator	√		

Sumber : *Observasi di MTs Terpadu Nurul Qodiri, 15 januari 2016.*

Berdasarkan dari data di atas, peran kepemimpinan kepala madrasah MTs Terpadu Nurul Qodiri sudah berjalan cukup baik, hal tersebut didukung juga oleh sarana dan prasarana yang ada di madrasah dan peran seluruh warga madrasah.

Selanjutnya dari hasil wawancara terungkap pula beberapa fenomena yang terjadi berkaitan dengan masih kurangnya peran kepala sekolah sebagai inovator di MTs Terpadu Nurul Qodiri, seperti: Kepala sekolah kurang menciptakan hubungan baik di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang tidak mengetahui tentang pendelegasian tugas dan wewenang para guru dalam pengembangan karakter peserta didik, Kepala madrasah kurang mengembangkan gagasan-gagasan baru untuk pengembangan sekolah, hal ini dinilai dari belum banyaknya terobosan dan ide-ide dalam bentuk program sekolah yang dapat mengembangkan karakter peserta didik serta program yang dijalankan masih menjalankan program yang sebelumnya, Kepala madrasah belum mengimplementasikan ide-ide/program baru yang dirancang oleh madrasah maupun pemerintah dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya kelemahan dan kekurangan dari penyelenggaraan

program-program baru yang dilaksanakan madrasah, Kepala sekolah belum Kepala sekolah kurang memberikan keteladanan kepada semua personel sekolah. Hal ini terlihat dari kepala madrasah yang masih terlambat datang ke madrasah dan pergi keluar tanpa pemberitahuan kepada staf yang berwenang di madrasah, Kepala madrasah kurang mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif bersama guru. Hal ini dinilai dari jarang nya kepala madrasah memberikan pembinaan dan bantuan pengajaran secara langsung kepada guru di madrasah.

**Tabel 2**  
**Karakter Peserta didik di**  
**MTs Terpadu Nurul Qodiri**  
 (Data Observasi)

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Baik	Cukup
1	Cinta tuhan dan segenap ciptaannya		✓
2	Mandiri dan tanggung jawab	✓	
3	Jujur, amanah dan bijaksana		✓
4	Hormat dan santun	✓	
5	Dermawan, suka menolong	✓	
6	Percaya diri dan kreatif	✓	
7	Kepemimpinan dan keadilan	✓	
8	Baik dan rendah hati	✓	
9	Toleransi, kedamaian dan kesatuan	✓	

Sumber : Observasi Di MTs terpadu Nurul Qodiri, 15 januari 2016.

Berdasarkan data pra survey di atas, pengimplementasian nilai karakter di MTs Terpadu Nurul Qodiri sudah baik, walaupun masih terdapat

kekurangan dalam nilai karakter yang diharapkan berkembang di diri peserta didik.

Seseorang di anggap memiliki akhlak mulia apabila ia mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri yang dapat di cermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap terpuji, seperti penuh reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif-inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, berani, dapat di percaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, dll.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis mengangkat permasalahan ini dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Innovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri lampung Tengah“**

#### **D. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita indentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Masih kurangnya peran kepala madrasah sebagai innovator dalam mengembangkan karakter peserta didik.

---

<sup>15</sup> Nurla Isna Aunillah, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011) Hal. 20

2. masih kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya pembentukan karakter, sehingga di perlukan pengembangan dan pembinaan lebih lanjut tentang karakter peserta didik salah satunya melalui inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

#### **E. Batasan masaah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan mengingat keterbatasan penulis, baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga, serta biaya yang ada maka masalah diatas dibatasi tentang inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religious, dan kejujuran, peserta didik di MTs terpadu Nurul qodiri lampung tengah.

#### **F. Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai innovator.
2. Apa inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam Membentuk Karakter religious dan kejujuran Peserta didik di MTS Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah.
3. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter Peserta didik.



### **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai innovator dalam membentuk karakter peserta didik di MTS Terpadu Nurul Qodiri.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan tertulis kepada kepala madrasah dalam menanamkan karakter di MTs Terpadu Nurul Qodiri
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan stake holder tentang pendidikan karakter di MTs Terpadu Nurul Qodiri.
3. Sebagai rekomendasi dan informasi, pemantauan, perbaikan program, perencanaan dan prediksi kepada pemerintah daerah.
4. Memberikan pengalaman penelitian sebagai bahan informasi tertulis kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Menejemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Peran

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, peran atau *role* adalah *actor's part, one's task or function*, yang berarti actor, tugas seseorang atau fungsi. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*, yaitu harapan mengenai peran seseorang atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan tersebut.<sup>16</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia , peran berarti tindakan atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>17</sup>Selanjutnya Veith Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang

---

<sup>16</sup>Artikel di akses pada 2 juli february 2015 dari <http://Digilib.sunan-ampel.ac.id/.../hubptain-gdl-mohasroful-7712-3-babii.pdf>.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed.III, cet 4, hlm. 854.

dalam posisi tertentu.<sup>18</sup> Sedangkan menurut pendapat lain peran merupakan bentuk pengaruh yang disebabkan oleh seseorang terhadap sesuatu untuk pengembangan dan perubahan sesuatu tersebut dalam suatu peristiwa.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis menarik kesimpulan, peran adalah tindakan atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini kepala madrasah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan madrasah, maka seseorang yang diberi atau mendapatkan suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang menjadi fungsi dari pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.



## 2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala Madrasah

---

<sup>18</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 745.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

dapat diartikan sebagai pemimpin Madrasah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>20</sup> Sementara Rahman dkk mengungkapkan bahwa “Kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di madrasah.”<sup>21</sup> Sedangkan menurut pendapat lainnya, Kepala Madrasah adalah “seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah”.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Sudarman Kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsif-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di madrasah.

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala madrasa tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di

---

<sup>20</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2003), hlm. 83.

<sup>21</sup> Rahman Dkk, *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2006), hlm. 106.

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 201.



sini berarti dalam suatu madrasah seorang kepala madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala madrasah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Hal ini sesuai dikemukakan oleh Sudarwan tentang jenis-jenis tenaga Kependidikan sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih.
2. Tenaga fungsional pendidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan
3. Tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajar
4. Tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rector, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.
4. Tenaga lain yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrative kependidikan.<sup>23</sup>

Pada pembahasan ini penulis meninjau kepala madrasah sebagai tenaga pengelola satuan pendidikan (poin 3). Mengapa penulis mengambil istilah presiden direktur madrasah? Karena istilah ini lebih identik dengan kekuasaan seorang dalam menguasai suatu tempat. Di mana wewenang, tanggung jawab dan kebijaksanaan ada di tangan kepala madrasah, madrasah lain atau negara lain tak berhak ikut campur dalam urusan suatu madrasah yang menjadi hak otonomi madrasah.

### 3. Kompetensi Kepala Madrasah

---

<sup>23</sup>Danim, Sudarman, *novasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Pustaka Setia, Bandung, 2002 ) hlm. 18

Para pakar pendidikan dan administrasi pendidikan cenderung sependapat bahwa kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika administrasi pendidikan itu sendiri dikelola secara inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanusi dkk yang menyatakan bahwa Administrasi yang baik menduduki tempat yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi system pendidikan.<sup>24</sup> Siapa yang bertanggung jawab mengelola, merencanakan dan melaksanakan administrasi tersebut di suatu madrasah adalah di bawah kendali kepala madrasah. Untuk itu kepala madrasah harus memiliki kemampuan professional yang menurut Sanusi ada empat kemampuan profesional kepala madrasah yaitu:


1. kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid.
2. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan jenis ini.
3. Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk bekerja sama secara sukarela dalam mencapai maksud-maksud unit dan organisasi.
4. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan social, ekonomis, politik, dan educational, arti yang mereka sumbangkan kepada unit, untuk memulai dan memimpin perubahan-perubahan yang

---

<sup>24</sup>M. Ngalim purwanto, *Administrasi dan supervise pendidikan* ( Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 ), hlm. 70

cocok di dalam unit didasarkan atas perubahan-perubahan social yang luas.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut PERMEN DINKNAS No 13 tahun 2007 tentang Satandar kepala sekolah / Madrasah kepala madrasah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi demensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial. Secara lebih rinci penjelasan kelima kompetensi tersebut dapat dilihat di bawah ini:

- 
- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
  - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
  - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah/madrasah.
  - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
  - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Seorang Kepala madrasah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>25</sup>Opcit. Hlm. 133

telah ditentukan sebelumnya. Mulyasa secara tersirat menegaskan bahwa “tugas dan tanggung jawab Kepala madrasah menyangkut keseluruhan kegiatan madrasah.”Seorang Kepala madrasah harus mampu memobilisir sumber daya madrasah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian peran Kepala madrasah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Aspek kunci lain berkaitan dengan peran Kepala madrasah dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Ukuran keberhasilan Kepala madrasah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan dia dalam menciptakan ”iklim pembelajaran”, dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, siswa, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan madrasah.<sup>26</sup>

#### **4. Peran Dan Fungsi Kepala Madrasah**

---

<sup>26</sup>Muyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* ( Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007 ) hlm. 15



Madrasah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, yang tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Dikatakan kompleks, karena madrasah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling keterkaitan dan saling menentukan. Dikatakan unik dan khas, karena madrasah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.

Karena sifatnya yang kompleks, unik dan khas inilah, madrasah sebagai organisasi memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level yang lebih tinggi. Pemimpin dalam madrasah adalah kepala madrasah. Maka tidak jarang keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil ialah, kepala madrasah yang mampu memahami organisasi madrasah sebagai organisasi yang kompleks, unik dan khas, serta mampu melaksanakan peranan dan fungsi-fungsinya sebagai kepala madrasah dan diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.<sup>27</sup>

Jabatan kepala madrasah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru. Karena itu, ia harus professional sebagai guru sekaligus sebagai kepala madrasah dengan derajat professional tertentu. Kepala madrasah memiliki

---

<sup>27</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Rajawali Press, 2004) hlm. 81

peran yang berdiamensi luas. Kepala madrasah dapat memerankan banyak fungsi, yang orangnya sama, tetapi topiknya yang berbeda.

Dilingkungan kementerian pendidikan nasional, telah cukup lama dikembangkan paradigma baru administrasi atau manajemen pendidikan, dimana kepala Madrasah minimal harus mampu berfungsi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator*, disingkat EMASLIM. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, Kepala madrasah juga harus berjiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Menurut pendapat lain, kepala Madrasah mempunyai 7 peran utama dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah sebagai Edukator (pendidik)  
 Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>28</sup>
2. Kepala Madrasah sebagai Manager  
 Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-99

kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah.<sup>29</sup>

Sebagai manager kepala madrasah harus mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Dalam kerangka mengelola madrasah, sebagai manager kepala madrasah berpedoman pada asas-asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusisme, keakraban dan asas integritas.

3. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas administrasi madrasah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

Secara substansial kepala madrasah harus mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan masyarakat, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Tugas-tugas administratif itu dilakukan secara logis dan sistematis, yang kesemuanya berpusat pada kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran demi peningkatan mutu lulusan, dengan indicator antara lain peningkatan nilai siswa dan akses mudah melanjutkan studi.<sup>30</sup>

4. Kepala madrasah sebagai supervisor

Sebagai supervisor kepala madrasah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka ini, kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.<sup>31</sup>

5. Kepala madrasah sebagai leader

---

<sup>29</sup>Ibid, hlm. 103

<sup>30</sup>Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 80

<sup>31</sup>Ibid, hlm. 81

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala madrasah harus mampu :

- a. Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun
- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- c. Berfokus pada detail pekerjaan
- d. Menerima tanggung jawab
- e. Membangun hubungan antarpribadi
- f. Menjaga keterbukaan
- g. Memelihara sifat progresif
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- i. Menantang perubahan
- j. Tanpa berkompromi terhadap kualitas<sup>32</sup>

6. Kepala madrasah sebagai inovator

Administrator madrasah yang bermutu selalu melakukan inovasi secara berkelanjutan. Inovasinya diarahkan untuk memenuhi tuntutan “mutu masa depan”, sesuai kebutuhan masyarakat, lokal dan global. Tindakan inovatif administrator madrasah dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki atau dapat diperoleh dari lingkungan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Mereka dituntut mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan yang akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, berdaya jual dan fleksibel. Di samping itu, dia harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid, hlm. 82

<sup>33</sup>Ibid, hlm. 83



7. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentra belajar.

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan member penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala madrasah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.<sup>34</sup>

Dari paparan tersebut di atas, terlihat jelas bahwa tugas kepala Madrasah sangat kompleks. Sebagai pemegang wewenang dalam menerapkan berbagai kebijakan, tentunya kepala sekolah harus melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Madrasah dan luar Madrasah, seperti orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Sehingga dengan demikian tanggung jawab atas pembinaan akhlak mulia siswa merupakan tanggung jawab bersama, tidak terbatas hanya pada kepala Madrasah dan guru mata pelajaran.

Menurut E. Mulyasa,<sup>35</sup> Dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di Madrasah kepala madrasah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan baik yang terkait dengan program madrasah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala madrasah.

---

<sup>34</sup>Ibid, hlm. 83

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hlm.

1. untuk terkait dengan program madrasah secara keseluruhan, tahapan yang harus dilakukan adalah:
  - a. Mencermati kalender pendidikan, sehingga ditemukan hari-hari efektif, setengah efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur.
  - b. Jumlah hari efektif dan setengah efektif merupakan dasar penyusunan program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran
  - c. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan ditempatkan di luar jam belajar, sehingga tidak mengurangi jam belajar efektif
  - d. Secara periodic melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga guru dan staf madrasah, sehingga ditemukan halangan dan rintangan yang dihadapi, serta berbagai kemajuan yang telah dilalui.
2. yang terkait dengan tugas sehari-hari sebagai kepala madrasah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a. Mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan
  - b. Menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter
  - c. Membuat jadwal kerja dengan rincian waktu yang diketahui oleh semua warga madrasah
  - d. Secara periodic menyediakan waktu untuk bertemu/menerima guru dan staf serta peserta didik, dengan jadwal yang diketahui oleh semua warga madrasah.

Diantara peran tersebut di atas, masih terdapat beberapa peran lainnya. Purwanto.<sup>36</sup> Menyatakan peranan seorang pemimpin pendidikan dapat disimpulkan menjadi 13 macam yaitu:

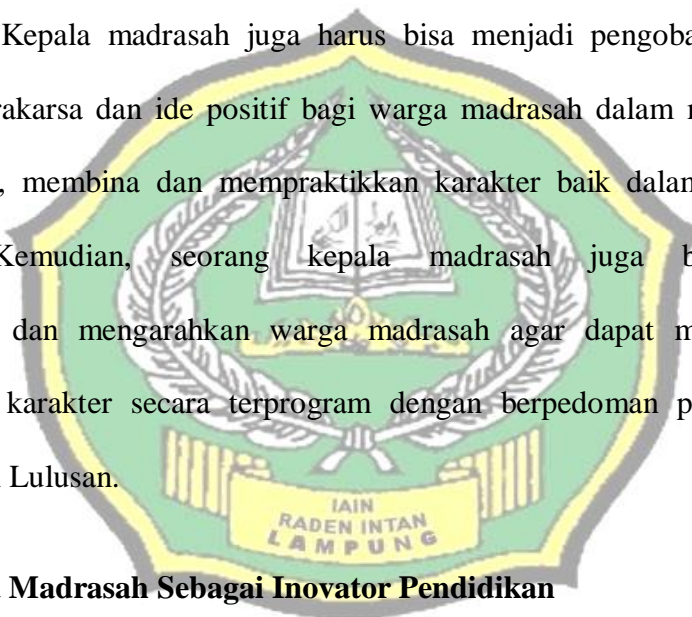
- a. sebagai pelaksana
- b. sebagai perencana
- c. sebagai seorang ahli,
- d. mewakili kelompok dalam tindakan ketua
- e. mengawasi hubungan antar anggota kelompok
- f. bertindak sebagai pemberi ganjaran, pujian dan hukuman
- g. bertindak sebagai wasit dan penengah, merupakan bagian dari kelompok
- h. merupakan lambang kelompok,

---

<sup>36</sup>Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Anas, 2009) hlm. 35

- i. pemegang tanggung jawab
- j. sebagai pencipta atau memiliki cita-cita
- k. bertindak sebagai seorang ayah
- l. sebagai kambing hitam.

Kalau kembali dihubungkan dengan dengan pendidikan karakter di atas, maka kepala madrasah harus dapat menjadi contoh teladan dalam segala aktivitasnya, di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat. Kepala madrasah juga harus bisa menjadi pengobar semangat, memiliki prakarsa dan ide positif bagi warga madrasah dalam mempelajari, membentuk, membina dan mempraktikkan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, seorang kepala madrasah juga berkewajiban mendorong dan mengarahkan warga madrasah agar dapat melaksanakan pendidikan karakter secara terprogram dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan.



## **B. Kepala Madrasah Sebagai Inovator Pendidikan**

### **1. Pengertian innovator**

Inovasi berasal dari bahasa Inggris *innovation* yang berarti segala hal yang baru atau pembaharuan.<sup>37</sup> Ada beberapa pendapat tentang pengertian inovasi tersebut. Rogers memberikan pengertian inovasi tersebut sebagai suatu gagasan, teknik-teknik, atau praktik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau suatu kelompok untuk diadopsi. Robbins memberi

---

<sup>37</sup>Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* ( Buku Beta, Jogjakarta, 2012 ) hlm. 3

pengertian terhadap inovasi sebagai suatu gagasan yang baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses, dan jasa. Freedman memberikan pengertian inovasi sebagai suatu proses pengimplementasian ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan. Sedangkan Lena Ellitan dan Lina Anatan memberikan pengertian inovasi sebagai sistem aktivitas organisasi yang mentransformasi teknologi mulai dari ide sampai komersialisasi.<sup>38</sup>

Jadi dari beberapa pengertian inovasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam inovasi tersebut tercakup pembaharuan dalam bidang produk, proses, dan inovasi sistem manjerial. Disamping istilah inovasi terdapat juga beberapa istilah lainya yang mempunyai hubungan dan makna yang sama dengan inovasi seperti misalnya *diskoferi* dan *invensi*. Diskoferi adalah suatu penemuan sesuatu yang sebenarnya ada atau hal tersebut sudah ada, tetapi belum diketahui orang.

Invensi adalah suatu penemuan baru yang benar-benar baru sebagai hasil rekayasa manusia. Manusia melalui pengalamannya, pengamatannya, dan konsistensinya dalam mempelajari atau menelaah sesuatu sampai kepada suatu bentuk model diakui orang lain sebagai sesuatu yang baru, seperti misal teori-teori belajar, arsitektur unik, mode pakaian, teknologi bangunan, dll nya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid. hlm. 10

<sup>39</sup>Ibid. hlm. 15



Dari beberapa pengertian inovasi tersebut, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, barang, kejadian, teknik-teknik, metode-metode, atau praktik yang diamati, disadari, dirasakan, diterima dan digunakan sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok sebagai hasil diskoveri dan invensi.

## **2. Kepala Madrasah sebagai Inovator**

Kepala madrasah pada dasarnya adalah seorang pemimpin pendidikan di madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan maka dituntut untuk memiliki kemampuan mempengaruhi membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, serta membina dengan maksud agar bawahan sebagai media manajemen dalam hubungan ini guru-guru mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berbagai hal yang dapat dilakukan oleh seorang kepala madrasah untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan di madrasah diantaranya adalah melakukan pembaharuan manajemen di madrasah nya atau melakukan pembaharuan dalam bidang administrasi pendidikan. Rusdiana menjelaskan dengan mengutip pendapatnya Coombs bahwa pembaharuan dalam bidang pendidikan harus diawali dengan revolusi dalam bidang administrasi pendidikan. Ini berarti madrasah harus dikelola dengan administrasi yang inovatif. Kepala madrasah atau pemimpin pendidikan yang ingin atau akan sukses dituntut untuk mengadakan inovasi

sehingga mampu menampung dinamika perkembangan yang terjadi di luar sistem pendidikan.

Dengan demikian fungsi pemimpin dalam melakukan pembaharuan atau inovasi adalah : fungsi tanggap terhadap terhadap inovasi, fungsi mengharmoniskan atau mengkom-plementasikan atau fungsi pembinaan, dan fungsi pengarahan .<sup>40</sup> Lebih lanjut Rusdiana juga menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi pemimpin dalam melakukan pembaharuan tersebut ada dua macam. Pemimpin yang cepat-cepat tanggap terhadap inovasi, dan pemimpin tidak tanggap terhadap inovasi.

Pemimpin yang cepat-cepat tanggap terhadap inovasi disebutnya dengan pemimpin adopsi inovasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin, hendaknya menjadi pemimpin adopsi inovasi, lebih dari itu seorang kepala madrasah dalam melakukan inovasi dituntut untuk berani mengambil resiko, proaktif, dan kemitmen pada tugasnya. Tugas lainnya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai inovator adalah membantu kelancaran jalannya arus inovasi dari pemerintah, oleh para ahli, para kepalamadrasah, atau guru yang senior terhadap kliennya atau guru-guru junior yang lainnya. Kelancaran jalannya proses arus inovasi atau komunikasi inovasi tersebut terjadi apabila inovasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari kliennya atau sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>40</sup>Ibid. hlm. 20

Menurut Ibrahim menjelaskan bahwa untuk berhasilnya seorang kepala madrasah melaksanakan pembaharuan atau inovasi, maka kepala madrasah tersebut supaya berpedoman pada beberapa faktor.<sup>41</sup>

1. Kegigihan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang terlihat dari banyaknya bawahannya yang dihubungi untuk berkomunikasi, banyaknya waktu yang digunakan, ketepatan memilih waktu, banyaknya keaktifan yang dilakukan dalam proses inovasi. Keberhasilan pembaharuan kepala madrasahakan berhubungan positif dengan besarnya usaha mengadakan kontak dengan bawahannya.
2. Orientasi pada bawahan. Posisi kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keberhasilan pembaharuan dalam pendidikan di madrasah nya, di satu sisi ia juga bekerja bersama dan untuk memenuhi kepentingan bawahannya. Kepala madrasah harus mengambil kebijakan yang berorientasi pada bawahan, menunjukkan keakraban dengan bawahannya, memperhatikan kebutuhan bawahan, sehingga akan memperoleh kepercayaan yang besar dari bawahan. Dengan demikian keberhasilan kepala madrasah melaksanakan pembaharuan berhubungan positif dengan orientasi pada bawahan dari pada berhubungan dengan pemerintah sebagai penentu kebijakan inovasi.

---

<sup>41</sup>Deni Darmawan, Inovasi Pendidikan ( Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014 ), hlm.10

3. Sesuai dengan kebutuhan bawahan. Banyak terbukti usaha inovasi gagal karena tidak mendasarkan pada kebutuhan bawahan, tetapi lebih mengutamakan pada target inovasi sesuai dengan kehendak pemerintah sebagai pembuata kebijakan inovasi. Sehingga keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan pembaharuan akan berhubungan dengan kesesuaian program difusi dengan kebutuhan bawahan.
4. Emphati. Kepala madrasah apabila dapat bersikap empati dalam melaksanakan komunikasi dengan bawahannya akan sangat mempengaruhi efektifitas komunikasinya. Komunikasi yang efektif akan lebih memudahkan menerima suatu inovasi.
5. Homophily. Homophily adalah pasangan individu yang berinteraksi dengan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama misalnya dalam bahasa, kepercayaan, adat istiadat. Biasanya agen pembaruan akan lebih suka komunikasi dengan bawahan yang memiliki persamaan dengan dia.
6. Kontak kepala madrasah dengan bawahannya yang berstatus lebih rendah. Sebenarnya bawahan yang lebih rendah kemampuan ekonominya, bawahan yang lebih rendah pendidikannya, harus lebih banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari kepala madrasah.
7. para profesional. Pembantu para profesional ialah orang yang bertugas membantu kepala madrasah agar terjadi hubungan dengan bawahan yang berstatus lebih rendah. Pembantu para profesional dari segi pengetahuan tentang pembaharuan dan teknik penyebaran inovasi kurang dari kepala



sekolah. Tetapi dia akan lebih dekat dengan bawahan sehingga memungkinkan untuk kontak secara lebih banyak.

8. Kepercayaan bawahan terhadap kepala madrasah. Pembantu agen pembaharu kurang memperoleh kepercayaan dari bawahan, jika ditinjau dari kompetensi profesional karena memang ia bukan profesional. Tetapi pembantu para kepala madrasah memiliki kepercayaan dari bawahannya karena adanya hubungan yang lebih akrab sehingga tidak timbul kecurigaan. Bawahan akan percaya kepada pembantu kepala madrasah karena keyakinannya akan membawa kebaikan bagi dirinya yang disebut kepercayaan keselamatan.
9. Kemampuan bawahan untuk menilai inovasi. Salah satu keunikan kepala madrasah dalam inovasi adalah memiliki kemampuan teknik yang menyebabkan ia berwenang untuk bertindak sesuai dengan keahliannya. Namun untuk dapat berhasil inovasi tersebut bawahan dituntut untuk memiliki kemampuan teknik dan kemampuan dalam menilai potensi inovasi yang dicapainya sendiri.

### **C. Pendidikan karakter**

#### **1. pengertian karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti sebuah instrument untuk menilai, mengesankan, memberikan tanda khusus, dan watak khusus.<sup>42</sup> Kata karakter juga sering ditukarpakai dengan kata kepribadian, walaupun keduanya memiliki konotasi yang berlainan. Para psikolog hampir tidak pernah menggunakan istilah karakter karena karakter dipandang lebih bersifat *inner value* dan lebih berkonotasi moral dibandingkan kepribadian. Kata kepribadian sendiri diartikan sebagai kualitas atau kumpulan dari kualitas yang membuat seseorang menjadi berbeda dari yang lain.

karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.<sup>43</sup> Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud karakter adalah tingkah laku, akhlak, dan watak. yang membedakan seseorang dari yang lain.

---

<sup>42</sup>Dasim Budimansyah, *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Bandung, Sariwangi Indah, 2012), hlm. 3.

<sup>43</sup> Saminanto, *Mengembangkan RPP Paikem, EEK dan Berkarakter*, (Semarang, Rasail media group, 2012), hlm. 1.

Sedangkan dalam terminologi islam lebih dikenal dengan akhlak.<sup>44</sup> Yaitu sifat yang tertanam dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Yaitu sebagai upaya sungguh – sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai – nilai etis.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma budaya dan adat istiadat.

Jadi karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

---

<sup>44</sup>Pupuh Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), hlm. 18.

didalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara, sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional.

Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, fungsi pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan, Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi prilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan prilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
- b. Perbaikan, Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.



- c. Penyaring, untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan cirri khas, karakter atau kepribadian, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk :

- a. Mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- b. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Ibid, hlm. 97

### 3. nilai – nilai pendidikan karakter

Istilah nilai tidak mudah untuk diberikan batasan pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah yang realitas yang abstrak. Menurut Rokeach, nilai adalah suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas, atau tidak pantas dikerjakan. Ini berarti hubungannya dengan pemaknaan atau pemberian arti suatu objek.

Menurut Ndraha menyatakan bahwa nilai bersifat abstrak, karena itu nilai pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai ( vehicles ) ada empat macam : raga, prilaku, sikap dan pendirian dasar. Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah pikiran ( idea ) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selanjutnya Menurut Robbins menegaskan : “ *A value system is a learned organization of principles and rules to help one choose between alternatives, solve conflict and make decision.*<sup>47</sup> Artinya suatu system nilai merupakan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dapat dipelajari dalam suatu organisasi untuk membantu seseorang memilih di antara berbagai alternative, menyelesaikan konflik dan membuat keputusan.

---

<sup>46</sup>Ibid, hlm. 98

<sup>47</sup> Agustinus Hermino, *manajemen kurikulum berbasis karakter*, ( Bandung, Alfabeta, 2014 ), hlm. 165.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat dimengerti bahwa nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Sedangkan sistem nilai adalah suatu peringkat yang didasarkan pada suatu peringkat nilai-nilai seorang individu dalam hal intensitasnya.

Ada enam pilar penting karakter manusia berdasarkan *the six pillars of character* yang dikeluarkan oleh *character counts coalition*, yaitu :

- a. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- b. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.
- c. *Citizenship-civic duty*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- d. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- e. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- f. *Tustworthinness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.<sup>48</sup>

Dan menurut pendapat lain, berdasarkan kajian nilai – nilai agama, norma–norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu <sup>49</sup>:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan.

---

<sup>48</sup>*Ibid.* hlm. 162

<sup>49</sup>*Ibid.* hlm. 170

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.
  - a. Jujur. Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikannya dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
  - b. Bertanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan YME.
  - c. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - d. Kerja keras. Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  - e. Percaya diri. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  - f. Berfikir logis, kreatif, kritis, dan inovatif.  
Berfikir untuk melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
  - g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - h. Rasa ingin tahu.  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  - i. Cinta ilmu. Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
  - a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.  
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi haknya dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.
  - b. Patuh pada aturan-aturan sosial.  
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain.  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.



- d. Santun. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
  - e. Demokratis. Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  5. Nilai kebangsaan.  
Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.<sup>50</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika atau akhlak mulia sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Member kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Mempungsiikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

---

<sup>50</sup> Saminanto, *Op. Cit.*, hlm. 3-5

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

## D. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Keempat kata tersebut biasanya dipergunakan untuk tingkat TK sampai SMU, sedangkan pada perguruan tinggi biasanya disebut mahasiswa. Dalam bahasa arab *term* peserta didik diungkapkan pada kata *tilmidz* (jamaknya dari kata *talamidz* dan *talamidzah*) dan *thalib* (jamaknya *Thullab*), yang berarti mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kedua istilah tersebut digunakan untuk menunjukan pelajar secara umum.<sup>51</sup>

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat di katakana bahwa peserta didik adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata & Fauzan, *Pendidikan dalam Persepektif Hadits*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), Hlm.248

membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guruhanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>52</sup> Dalam literatur lain dikatakan bahwa anak didik atau peserta didik itu adalah anak yang akan diproses untuk menjadi dewasa, menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan watak bangsa yang diharapkan, yaitu bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia, seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Agar berhasil membawa anak kearah kedewasaan, tentunya pendidik atau orang tua yang harus memahami karakteristik anak, seperti berikut ini:

- a. Anak itu makhluk individu yang memiliki dunia tersendiri yang tidak boleh disamakan dengan dunia orang dewasa.
- b. Anak memiliki potensi yang berkembang.
- c. Anak memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan yang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa anak didik merupakan semua orang yang belajar, baik pada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal.

## 2. Pandangan Tentang Peserta Didik Sebagai Anak

Setidak-tidaknya terdapat 3 jenis pandangan tentang anak, yaitu:<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Depertemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta:2005. Hlm. 46

<sup>53</sup> Mohamad Surya, Abdul Hasim & Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor, Ghalia Indonesia: 2010), Hlm. 25

<sup>54</sup> Ibid Hlm. 47

- a. Pandangan lama, menyebutkan bahwa anak adalah orang dewasa yang kecil. Karena itu segala sesuatu perlu dipersamakan seperti halnya orang dewasa. Anak perlu di beri pakaian dewasa dalam bentuk yang kecil. Sebagai anak ia di pandang masih bersih dan orang dewasa yang menentukan akan di jadikan apa anak itu.
- b. Anak adalah sebagai anak. Anak tidak bisa dan tidak mungkin di persamakan sebagai orang dewasa. Ia memiliki ciri-ciri tersendiri. Perlakuan terhadap anak tidak boleh dipersamakan dengan perlakuan orang dewasa. Setiap anak berbeda pada tahap sedang berkembang, ia memiliki banyak potensi-potensi yang dimiliki, oleh anak itulah perbuatan pendidikan yang dilakukan.
- c. Anak adalah hidup dalam masyarakat dan di persiapkan untuk hidup di dalam masyarakatnya. Sebagai calon anggota masyarakat maka ia harus di persiapkan sesuai dengan masyarakat setempat. Pandangan ini di kenal dengan istilah *Child in his society*.

### 3. Karakter Yang Harus Dimiliki Peserta didik.

Secara fitrah, anak memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Hal ini dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap orang yang baru lahir. Allah SWT berfirman :<sup>55</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ أَلْمَعَ وَالْأَبْصَرَ

---

<sup>55</sup> Abuddin Nata & Fauzan, *Pendidikan dalam Persepektif Hadits*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 249

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidakmengetahui suatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan danhati agar kamu bersyukur”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka dalam persepektif hadits , peaserta didik mempunyai karaktristik sebagai berikut<sup>56</sup>:

- a. Peserta didik menjadikan Allah sebagai motivator utama dalam menuntut ilmu.
- b. Senantiasa mendalami pelajaran secara maksimal, yang di tunjangdengan persiapan dan kekuatan mental, ekonomi, fisik dan psikis.
- c. Senantiasa mengadakan perjalanan dan melakukan riset dalam rangkamenuntut ilmu karena ilmu itu tidak hanya pada satu majlis ta“ lim,tetapi dapat dilakukan di tempat dan majlis-majlis lainnya.
- d. Memilikitanggung jawab
- e. Ilmu yang dimiliki dapat di manfaatkan.

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswayang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuanberfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

## **E. Metode Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Membentuk**

### **Karakter Peserta Didik**

Inovasi dalam suatu perubahan sosial akan mengalami tiga tahapan, yaitu invensi, difusi, dan konsekwensi. Ketiga tahapan tersebut sebagai berikut.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 50



Invensi adalah suatu tahapan ketika ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan, difusi adalah suatu tahapan proses ketika ide-ide baru dikomunikasikan pada sistem sosial, dan konsekwensi adalah suatu tahapan ketika perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial sebagai akibat dari penerimaan atau penolakan ide-ide baru, dan secara totalitas dan perubahan sosial tersebut merupakan hasil komunikasi. Demikian juga dalam bidang pendidikan sebagai bagian dari suatu sistem sosial inovasi pendidikan diberikan pengertian sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seorang atau kelompok orang atau masyarakat baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>58</sup> Pendidikan sebagai suatu sistem mencakup beberapa komponen. Dengan demikian inovasi tersebut dapat dilakukan terhadap setiap komponen sistem pendidikan tersebut yang sudah tentunya dalam inovasi tersebut disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sistem pendidikan. Menurut Miles<sup>59</sup> menjelaskan beberapa komponen sistem pendidikan yang bisa dilakukan inovasi adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personal sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personal misalnya, peningkatan mutu guru,

---

<sup>57</sup>Ibid. hlm. 30

<sup>58</sup>Ibid. hlm. 35

<sup>59</sup> Rusdiana, *konsep inovasi pendidikan* ( buku beta, Jogjakarta, 2012 ) hlm. 20

sistem kenaikan pangkat, sistem atau model pembelajaran guru, dan lain-lainnya.

2. banyaknya personalia dan wilayah kerja. Sistem sosial menjelaskan tentang berapa jumlah personalia yang terikat dalam sistem serta dimana wilayah kerjanya. Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini, misalnya berapa rasio guru dengan murid dalam suatu madrasah. Dalam madrasah yang menganut sistem pamong misalnya diperkenalkan inovasi 1 guru: 200 murid, di Amerika Serikat misalnya 1:27 orang murid, perubahahan luasnya wilayah kepenilikan, dan sebagainya.
3. fasilitas fisik. Sistem sosial termasuk juga sistem pendidikan mendayagunakan berbagai sarana dan hasil teknologi untuk mencapai tujuan. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini, misalnya perubahan tempat duduk, perubahan pengaturan dinding ruangan, kelengkapan laboratorium, laboratorium bahasa, penggunaan CCTV, televisi siaran dan sebagainya.
4. penggunaan waktu. Suatu sistem pendidikan akan memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini adalah pengaturan waktu belajar sistem semester, catur wulan, pembuatan jadwal pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan sebagainya.
5. perumusan tujuan. Sistem pendidikan memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya perubahan

perumusan tujuan tiap jenis madrasah, perumusan tujuan pendidikan nasional, dan lain sebagainya.

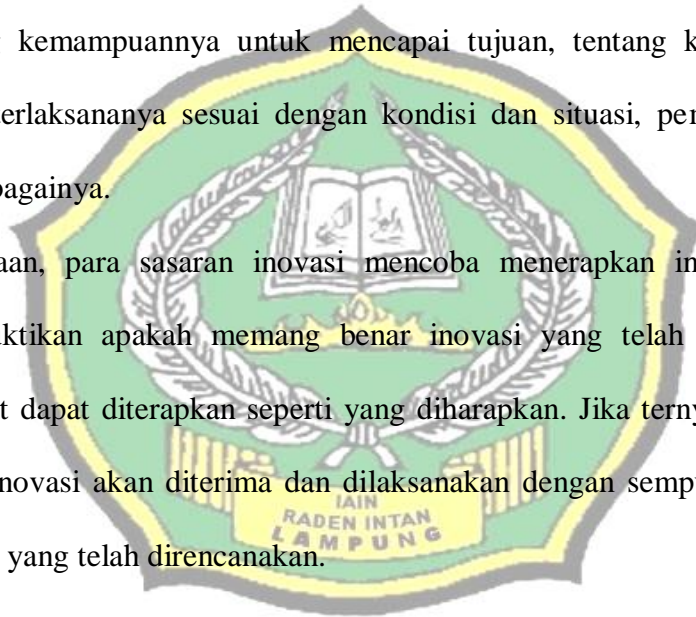
6. prosedur. Sistem pendidikan mempunyai sistem atau prosedur dalam mencapai tujuan. Inovasi yang relevan dengan komponen ini, misalnya, penggunaan kurikulum baru, cara membuat persiapan mengajar, pengajaran individual, dan pengajaran kelompok, dan sebagainya.
7. peran yang diperlukan. Dalam sistem pendidikan mempunyai diperlukan kejelasan peran yang diperlukan untuk memperlancar jalannya mencapai tujuan. Inovasi yang relevan dalam hal ini adalah peran guru sebagai pemakai media, maka memerlukan keterampilan menggunakan berbagai macam media, peran guru sebagai pengelola kegiatan kelompok, guru sebagai anggota team teaching, dan sebagainya.
8. wawasan dan perasaan. Dalam interaksi sosial biasanya dikembangkan suatu wawasan dan perasaan tertentu yang akan menunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas. Kesamaan wawasan dan perasaan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan akan mempercepat tercapainya tujuan. Inovasi yang relevan dengan bidang ini seperti misalnya wawasan pendidikan seumur hidup, wawasan pendekatan keterampilan proses, perasaan cinta pada pada pekerjaan sebagai guru, kesediaan berkorban, kesabaran sangat menunjang pelaksanaan kurikulum SD yang disempurnakan, dan sebagainya.

9. bentuk hubungan antar bagian. Dalam sistem pendidikan diperlukan adanya kejelasan hubungan antar bagian atau mekanisme kerja antar bagian dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya, didakannya perubahan pembagian tugas antar seksi di kantor depdikbud , di perguruan tinggi, fakultas, biro pengadministrasi nilai maha siswa, dan sebagainya.
10. hubungan sistem sistem yang lain. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam beberapa hal harus berhubungan atau bekerja sama dengan sistem yang lain. Inovasi yang relevan dengan bidang ini misalnya: dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah perlu bekerja sama dengan departemen kesehatan, dalam pelaksanaan KKN harus kerjasama dengan pemerintah daerah setempat, dan sebagainya.
11. startegi. Strategi yang dimaksud disini adalah adalah tahap-tahapan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan.

Adapun macam dan pola strategi yang digunakan akan sangat sukar untuk diklasifikasikan, tetapi secara kronologi biasanya menggunakan pola urutan sebagai:

1. desain, ditemukannya suatu inovasi dengan perencanaan penyebarannya berdasarkan suatu penelitian dan observasi atau hasil penilain terhadap pelaksanaan sistem pendidikan yang sudah ada.

2. kesadaran dan perhatian, suatu potensi yang sangat menunjang berhasilnya inovasi ialah adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi baik untuk individu maupun kelompok akan perlunya inovasi. Berdasarkan kesadaran tersebut mereka akan berusaha mencari informasi tentang inovasi.
3. evaluasi, para sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan kondisi dan situasi, pembiayaannya dan sebagainya.
4. percobaan, para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang telah dinilai baik tersebut dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima dan dilaksanakan dengan sempurna strategi inovasi yang telah direncanakan.







**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Metodologi Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi “Metodologi Penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara mengerjakan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama dan logis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>60</sup>

Jadi, metodologi penelitian merupakan ilmu yang mengenai tentang jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus

---

<sup>60</sup> Cholid Nurboko dan Abu Ahcmadi. *Metodologi Penelitian*. (Bumi Aksara, Jakarta; 2007). hlm. 1-3

ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dapat dipercaya kebenarannya.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.<sup>61</sup> Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat di amati dari orang-orang itu sendiri. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang bersifat alamiah. Pada penelitian ini menjelaskan, peran kepala madrasah sebagai inovator dalam membentuk karakter peserta didik di MTs terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran, lukisan secara sistematis,

---

<sup>61</sup>Sugiono, memahami penelitian kualitatif, (Alfabeta, Bandung, 2008), hlm. 15

factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.<sup>62</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### a. Metode Interview (wawancara)

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri<sup>63</sup> Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>64</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer ) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* ( interviewee )<sup>65</sup>

Interview merupakan metode pertanyaan atau persoalan yang di ajukan, langsung di minta tanggapan dan jawabannya, hal ini sesuai dengan pendapat William j Good dan paul k.Hatta bahwa '*Interview wing has became of greter*

<sup>62</sup> *Ibid* , hlm.09

<sup>63</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) Hlm. 183

<sup>64</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta, cet.8, 2007), Hlm. 83

<sup>65</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda karya, Bandung, 2001).Hlm.127

*importance in contemporary research because of the ressemen of the cualalitaif interview*” artinya wawancara menjadi kepentingan yang lebih besar pada waktu penelitian di sebabkan untuk menetapkan wawancara yang bermutu. Di bagi menjadi beberapa macam ,interview terpimpin, interview tidak terpimpin, interview bebas terpimpin<sup>66</sup>interview merupakan metode utama dalam penelitian ini .

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mendapat data dan informasi yang lebih lengkap tentang Peran Kepala madrasah sebagai innovator dalam membentuk karakter peserta didik.penulis langsung mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tertulis , dalam metode ini penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dengan kepala madrasah, Tata usaha, dan Guru.

#### b. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik atas fenomena-fenomena yang diteliti<sup>67</sup> Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis

---

<sup>66</sup>Sutrisno hadi, *Metodologi research*,(yayasan penerbitan fakultas psikologi, UGM, 2004), hal. 204

<sup>67</sup>*Ibid.* Hlm.151

terapkan adalah Observasi Non-Partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah lingkungan sekolah

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>68</sup> data variable ini sangat penting untuk menunjukkan adanya data kongkrit atau data nyata dari lapangan penelitian, adapun dokumen yang di perlukan adalah dokumen tentang , Profil sekolah, Kepengurusan Sekolah, Sarana dan Prasarana di sekolah.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara yang di gunakan untuk menguraikan kerangka-kerangka agar data yang di peroleh dan data tersebut dapat di pahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga orang lain. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara : Analisis Kualitatif langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan data

---

<sup>68</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, suatu penelitian dan praktek, rineka cipta, Jakarta, 2002, hal.134



Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan *triangulasi*, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan di analisa sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

d. Penarikan Kesimpulan



Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran yang melintas pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa.

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapat suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan analisis non statistic karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Terpadu Nurul Qodiri**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Nurul Qodiri didirikan pada tanggal 30 April 2005 bertempat di desa Lempuyang Bandar kec Way Pengubuan, yang menempati sebuah bangunan yang sangat sederhana. Kemudian pada tahun 2008 didirikanlah bangunan khusus madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Madrasah ini merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di desa lempuyang Bandar, sistem pembelajaran di madrasah ini menggunakan sistem Kurikulum 2013. Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Terpadu Nurul Qodiri telah dipimpin oleh kepala Madrasah beberapa kali di antaranya :

- a. Drs. Ahmad Saipudin
- b. Muhaimin Spd.I, M.Ag
- c. Agus Wahyudi, S. Pd. I

## PROFIL MADRASAH

- |                                |  |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah               | : MTs- SA Nurul Qodiri   |
| 2. Nomor Statistik Madrasah    | : 121218020055   |
| 3. NPSN                        | : 10816627   |
| 4. Akreditasi Madrasah         | : B  |
| 5. Alamat Lengkap Madrasah     | : Jl. Lintas Timur Sumatera Km. 81<br>Kampung Lempuyang Bandar<br>Kecamatan Way Pengubuan<br>Kabupaten Lampung Tengah<br>Propinsi Lampung<br>No. Telpn. 0813- 69738066 |
| 6. Nama Kepala Madrasah        | : Agus Wahyudi, S. Pd. I   |
| 7. No. Telepon/HP              | : 0813- 69738066   |
| 8. Nama Yayasan                | : Yayasan Nurul Qodiri   |
| 9. Alamat Yayasan              | : Lempuyang Bandar Kec. Way<br>Pengubuan   |
| 10. No. Telepon Yayasan        | : 081369290736   |
| 11. No. Akte Pendirian Yayasan | : No. 12, tanggal 30 April 2005  |
| 12. Kepemilikan Tanah          | :  |
| a. Status Tanah                | : Sertifikat   |
| b. Luas Tanah                  | : 11.450 M <sup>2</sup>  |
| 13. Status Bangunan            | : Milik Yayasan  |
| Luas Bangunan                  | : 2.646 M <sup>2</sup>   |



## 2. Visi dan misi MTs Terpadu Nurul Qodiri

Visi : Menjadi lembaga pendidikan islam yang agamis, populis, berkualitas, beragam sebagai contributor teladan dalam pengembangan sumber daya manusiayang bermartabat dan berdaya saing tinggi.

Misi :

- a. Membentuk karakter / pribadi siswa yang unggul dan berkualitas, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Mengantarkan siswa memiliki kemantapan akidah, keluhuran akhlak dan kedalaman spiritual.
- c. Memberikan ketauladan dalam kehidupan atas dasar-dasar islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

## 3. Struktur Organisasi MTs Terpadu Nurul Qodiri

Struktur organisasi merupakan jalur dalam menetapkan tata kerja menunjukkan hak dan kewajiban antara personil dari kepala madrasah, ketenaga pendidikan, kepada penanganan siswa secara terarah dan terpadu di sekolah. Adapun struktur organisasi MTs Terpadu Nurul Qodiri, adalah sebagai berikut :



## STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL QODIRI T.P 2016/2017

Ketua Yayasan	: Kh. Imam Suhadi, S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Agus Wahyudi, S.Pd.I
Bimbing Konseling	: Hj. Yuyun, S.Pd.I
Ka Tu	: Siti Asniati, S.Sy
Bendahara	: Saiful Bahri, S.Pd

### Seksi Seksi

Waka Humas	: Nurmajid Mustofa, S.Sy
Waka Kurikulum	: Siswadi, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Ahmad Fauzi, S.Pd
Waka Sarpras	: Ahmadhermawan, S.Pd.I
Wali Kelas	
VIIA	: Yayik Uhtavi Nur Annisa, S.Sy
VII B	; Neni Nur Aini, S.Sy
VII C	: Indah Juliani, S.Pd.I
VII D	: Ali Masykur, S.Pd.I
VII E	: Khoirul Amin, S.Pd.I
VIII A	: Siti Nur Janah, S.Pd.
VIIIB	: Maryance, S.Pd.
VIIIC	: Umi Natunnisak, S.Pd.I
VIIID	: Feriyanti, S.Pd.
VIIIE	: Naufal Farid, S.Pd
IX A	: Rosnita, S.Pd
IX B	: Siti Qomariah, S.Pd
IX C	: Sri Indani Ekawati, Se
IX D	: Ali Muttaqin, S.Pd.I
IX E	: Restina Indah Lestari, S.Pd, S.Pd.Kom



#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, karena sebagai seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai suri tauladan bagi anak didiknya, untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik pada saat terjun kemasyarakat.

**Tabel. 3**  
**Keadaan Guru dan Pegawai MTs Terpadu Nurul Qodiri**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Agus Wahyudi, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1
2	Hj.Yuyun, S.Pd.I	P	Bimbingan konseling	S1
3	Siti Asniati, S.Sy	P	Ka.TU	S1
4	Saiful Bahri, S.Pd	L	bendahara	S1
5	Nurmajid Mustofa, S.Sy	L	Waka. humas	S1
6	Siswadi, S.Pd.I	L	Waka. kurikulum	S1
7	Ahmad Fauzi, S.Pd	L	Waka. kesiswaan	S1
8	Ahmadhermawan, S.Pd.I	L	Waka. sarpras	S1
9	Yayik Uhtavi Nur Annisa, S.Sy	P	Guru	S1
10	Neni Nur Aini, S.Sy	P	Guru	S1
11	Indah Juliani, S.Pd.I	L	Guru	S1
12	Lilik Sumarlina S.Pd.I	P	Guru	S1
13	Ali Masykur, S.Pd.I	L	Guru	S1
14	Khoirul Amin, S.Pd.I	L	Guru	S1
15	Maryance, S.Pd.	P	Guru	S1
16	Muhyidin Maskuri S.Pd.I	L	Guru	S1
17	Masykur S.Pd.I	L	Guru	S1

18	Zulkarnaen Amd	L	Guru	D3
19	Nur Hamid	L	Guru	S1
20	Siti Nur Janah, S.Pd.	P	Guru	S1
21	Restina Indah Lestari, S.Pd.Kom	P	Guru	S1
22	Dwi Oktariani S.Pd.I	P	Guru	S1
23	Heryani Spd.I	L	Guru	S1
24	Asep Ahmad Afandi	L	Guru	SMA
25	Rini Agustiani S.Pd.i	P	Guru	S1
26	Tini Sugiarti S.Pd.I	P	Guru	S1
27	Suwarti S.Pd.I	P	Guru	S1
28	Sarifudin S.Pd.I	L	Guru	S1
29	Dian Indarwati S.Pd.I	P	Guru	S1
30	Siti Rokayah S.Pd.I	P	Guru	S1
31	Abdul Ghoni S.Ag	L	Guru	S1
32	Eliyanah	P	Guru	SMA

Sumber Data : *Dokumen MTs Terpadu Nurul Qodiri TP 2016/2017*

## 5. Keadaan Peserta Didik Mts Terpadu Nurul Qodiri

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga dikatakan sebagai subyek didik. Dengan demikian maka akan mengalami dinamika sebagai proses belajar mengajar.

Keadaan siswa MTs Terpadu Nurul Qodiri yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 adalah berjumlah 501 siswa yang terdiri dari kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan IX (sembilan). Siswa yang belajar di MTs Terpadu Nurul Qodiri umumnya berasal dari luar kecamatan lempuyang Bandar, karena madrasah ini menyediakan asrama, tetapi banyak juga yang

berasal dari wilayah lempuyang Bandar dan sekitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel. 4**  
**Keadaan Peserta didik MTs Terpadu Nurul Qodiri**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	90	80	170
2	VIII	79	80	159
3	IX	87	85	172
Jumlah		256	245	501

*Sumber Data : Dokumentasi MTs Terpadu Nurul Qodiri TP. 2016/2017*

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Nurul Qodiri

Madrasah MTs Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar menggunakan tanah seluas 11.450 M<sup>2</sup>, dan luas bangunan 2.646 M<sup>2</sup>, untuk memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana dalam belajar mengajar, untuk mengetahui lebih jelasnya sarana dan prasarana MTs Terpadu Nurul Qodiri, dapat dilihat dalam table dibawah ini :

**Tabel. 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Nurul Qodiri**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis Barang	Kondisi				Jumlah
		SB	B	CB	R	
1	Ruang Kepala Madrasah		1			1
2	Ruang TU		1			1
3	Ruang dewan guru		1			1

4	Ruang kelas		15			15
5	Ruang Perpustakaan		1			1
6	Ruang UKS		1			1
7	Ruang OSIS		1			1
8	Ruang computer		1			1
9	Mushola	2				2
10	Computer		30			30
11	LCD proyektor		6	2		7
12	Printer		5	1		6
13	Kantin koperasi		2			2
14	Lemari		6			6
15	White board		14			14
16	Gudang		1			1
17	WC guru		2			2
18	WC siswa		6			6
19	Lapangan bola volly		2			2
20	Lapangan bulu tangkis		1			1
21	Lapangan parkir		2			2
22	Meja:					
	a. Guru		32			152
	b. Murid		120			
23	Kursi:					
	a. Guru		35			435
	b. Murid		400			

*Sumber Data : dokumentasi MTs Terpadu Nurul Qodiri*

## **B. Pembahasan Dan Analisis Data**

### **1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Membentuk**

#### **Karakter Peserta didik**

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui madrasah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian



tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang apa yang dipandang manusia sebagai keindahan, yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>69</sup>

Secara teoritis menurut Mulyasa kepala madrasah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>70</sup>

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, berdasarkan data lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi, kepala madrasah MTs Terpadu Nurul Qodiri telah menjalankan perannya dalam mengembangkan karakter peserta didik sebagai berikut :

1. Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

---

<sup>69</sup>. Pupuh Faturahman, *pengembangan pendidikan karakter*, ( Refika Aditama, Bandung, 2003 ) hlm. 18

<sup>70</sup> Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. Hal 35.

Berdasarkan hasil observasi, di MTs terpadu Nurul qodiri tanggal 25 november 2016 di ketahui bahwa: kepala madrasah sudah melakukan perannya sebagai inovasi pendidikan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan tetapi masih belum optimal, kurangnya peran kepala madrasah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan di MTs terpadu Nurul Qodiri khususnya dalam aspek, mendelegasikan tugas dan wewenang ke pada bawahan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Ini menyebabkan kurangnya pengawasan dalam program inovasi yang di canangkan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri.

Hasil observasi tersebut di perkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru di MTs Terpadu Nurul Qodiri lampung tengah.

“ Hubungan kepala madrasah sangat baik, baik dalam faktor lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar dari madrasah, setiap ada pembaharuan ( inovasi ) yang sekiranya akan berdampak langsung dengan peserta didik, juga di komunikasikan terlebih dahulu dengan para guru dan komite madrasah dan di setuju oleh pimpinnan yayasan, ya tapi memang tidak ada pendelegasian tugas khusus karena menurut kepala madrasah ini semua untuk kepentingan bersama, jadi di minta di pangku bersama dan dibudayakan.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>. Nurmajid Mustaofa, Waka. Humas, MTs Terpadu Nurul QOdiri

Sehubungan dengan analisis yang penulis kemukakan, Mulyasa<sup>72</sup> menjelaskan bahwa dalam menjalin hubungan yang harmonis kepala sekolah harus mampu menempatkan diri dalam kelompok, mampu menciptakan kepuasan pada diri bawahan/guru, bersikap terbuka terhadap kelompok kerja, kemampuan mengambil hati melalui keramah tamahan, menghargai nilai-nilai etis, pemerataan tugas dan tanggung jawab, beriktikad baik, adil, menghormati dan menghargai orang lain dalam hal ini adalah guru. Jadi dengan hal yang demikian kepala sekolah mampu untuk meningkatkan perannya agar perannya sebagai inovator sebagai kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Mencari gagasan baru

Berdasarkan hasil observasi, di MTs terpadu Nurul qodiri tanggal 25 november 2016 di ketahui bahwa: peran Kepala Madrasah dalam mencari gagasan baru juga kurang optimal pada aspek memilah pola lama untuk menemukan gagasan baru. Di karenakan madrasah berada di bawah naungan yayasan, setiap inovasi-inovasi yang berhubungan dan berdampak ke lingkungan di minta di komunikasikan terlebih dahulu dengan pengurus yayasan, hal ini menyebabkan kepala madrasah harus mengikuti tradisi yang di lakukan di yayasan.

---

<sup>72</sup>. *Opcit.* Hlm.37

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Terpadu Nurul Qodiri sebagai berikut :

“ ya kita tetap melakukan inovasi-inovasi di administrasi pendidikan, tetapi bila berkaitan langsung dengan peserta didik dan lingkungan, kita perlu berkonsultasi terlebih dahulu dengan pengerus yayasan, seperti jika kita ingin melakukan inovasi memperbolehkan peserta didik membawa laptop ke kelas, dll. Itu belum bisa di implementasikan, karena itu bertentangan dengan tradisi yang ada di yayasan.”

### 3. Mengimplementasikan ide-ide baru

Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan ide-ide baru dalam mengembangkan karakter peserta didik baik, tetapi masih terdapat kekurangan. Seperti terlihat dari hasil observasi, di MTs terpadu Nurul qodiri tanggal 25 november 2016.

Inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter kejujuran, dan religious yaitu sebagai berikut :

#### a. Religious

Dalam meningkatkan nilai religious, Inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu : mengadakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh semua peserta didik yaitu pengajian yang di laksanakan pada hari jum'at, istigosah, zikir manakib setiap bulan , dan sholat sunah duhha. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan bersembunyi-sembunyi di luar madrasah.

## b. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu sikap yang sangat penting yang harus tertanam dalam jiwa seseorang. Sikap jujur di lingkungan sekolah sangat penting di terapkan kepada siswa siswi, karena dengan menanamkan sikap jujur makan akan tertanam kepada diri siswa siswi untuk tidak melakukan kecurangan. Menurut hasil wawancara dengan wakil bidang kesiswaan di MTs Terpadu Nurul Qodiri di adakan atau di terapkan kantin kejujuran yang dimana para siswa dapat membeli keperluan belajar atau makan pada waktu istirahat tanpa di awasi oleh penjaga koperasinya. Disini siswa atau siswi dilatih untuk berbuat jujur dalam hal keuangan. Selain itu juga jujur dalam hal tidak mencontek pada saat ulangan harian atau ulangan semesteran. Di dalam buku tata tertib sekolah di terapkan dua Belas Budaya Malu, di dalam poin tersebut ada kata-kata “malu bila mencontek pada saat ulangan”.<sup>73</sup> Maka disini penulis membuktikan dengan pengamatan penulis dan mencari tahu kebenaran para siswa atau siswi dalam melakukan kejujuran dalam hal keuangan maupun mencontek.

Menurut Observasi penulis, siswa-siswi di MTs Terpadu Nurul Qodiri ini menjalankan sikap jujur dengan sebaiknya dalam hal keuangan, contohnya saja pada saat membeli keperluan sekolah jika tidak ada penjaga koperasi maka siswa tersebut menaruh uang di tempat yang telah di sediakan. Selanjutnya dalam hal mencontek, observasi yang penulis lakukan di kelas

---

<sup>73</sup> Buku Tata Tertib Siswa Mts Terpadu Nurul Qodiri Hlm. 11



VIII dan IX selama 5 hari, masih terdapat beberapa siswa/siswi di MTs Terpadu Nurul Qodiri yang mencontek, biasanya ini dilakukan saat guru sedang dalam keadaan lengah.

#### 4. Memberikan teladan

Dari hasil observasi di peroleh, kepala madrasah sudah memberikan teladan yang cukup baik untuk para guru dan peserta didik di MTs terpadu Nurul Qodiri, dengan datang ke madrasah 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi, berpakaian rapi, mengikuti zikir manakib setiap bulan, sholat duhha dll. Hal ini cukup signifikan memberikan pengaruh kepada pengembangan karakter peserta didik di bidang kedisiplinan dan menciptakan sebuah lingkungan yang disiplin. Tetapi karena kurangnya pengawasan dari pihak madrasah, panulis masih menemukan beberapa peserta didik yang datang terlambat.

Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara dengan guru di MTs terpadu Nurul Qodiri<sup>74</sup> :

“ya kepala madrasah sangat rajin, memberikan contoh yang baik untuk lingkungan madrasah, melalui program kejujuran dan religious yang kental di yayasan ini, kepala madrasah sudah melakukan perannya dengan sangat baik, memberikan teladan langsung kepada para guru dan peserta didik, jadi sangat malu sekali apabila para guru kurang kooperatif mengikuti rutinitas atau tidak ikut memberikan contoh kepada peserta didik, yah walaupun masih ada beberapa guru atau peserta didik yang belum mengikuti, tapi sebatas masih bisa di maklumi.”

---

<sup>74</sup>. Hj. Yuyun S.Pd.i, guru MTs terpadu nurul qodiri.

## 5. Mengembangkan pembelajaran inovatif

Hasil pengamatan penulis pengembangan pembelajaran inovatif di MTs terpadu nurul qodiri belum optimal dalam hal mengembangkan model-model pembelajaran, pembelajaran berbasis teknologi. mungkin disebabkan karena kepala madrasah seringkali mengintervensi metode pembelajaran guru yang nilai-nilai anak didiknya rendah. Selanjutnya kepala madrasah kurang melibatkan guru dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, disebabkan karena kepala madrasah belum memahami model-model pembelajaran terbaru sehingga belum banyak memberikan masukan kepada guru tentang proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya keterbatasan yang dimiliki kepala madrasah dalam penggunaan media berbasis teknologi juga menjadi sebab kenapa kepala madrasah belum banyak mengarahkan guru dalam penggunaannya untuk kegiatan pembelajaran serta kepala madrasah yang masih kurang peduli terhadap guru yang menggunakan teori-teori pembelajaran lama mengakibatkan kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai dengan lingkungan. Jadi dapat dianalisis kurang optimalnya peran kepala sekolah sebagai inovator dalam hal mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, karena kepala madrasah belum menguasai sepenuhnya tentang model-model pembelajaran terbaru dan cenderung membiarkan guru menggunakan model-model pembelajaran yang lama dan kurang sesuai dengan perubahan lingkungan.

## 2. Faktor Penghambat

### Faktor internal

#### a. Faktor siswa

Temuan penelitian di lapangan faktor- faktor siswa yang mempegaruhi siswa dalam ligkungan pendidikan ini seperti pengaruh siswa terhadap ligkungan pergaulan. lingkungan maysarakat. dan bahkan lingkungan orang tua siswa itu sendri.

#### b. Faktor guru

Temuan lapangan tentang faktor guru yang mempegaruhi siswa dalam mengembangkan karakter peserta didik tentunya guru di sekolah tersebut memiliki banyak faktor yang mempegaruhi siswa dalam lingkungan sekolah hal ini di lihat dari : ketidak disiplin guru dalam lingkungan madrasah, masih ada sebagian guru yang tidak menaati aturan dalam lingkungan madrasah, perilaku guru di sekolah yang tidak mencerminkan sebagai guru.

### Faktor eksternal.

#### a. Ligkungan orang tua

Temuan faktor lingkungan orang tua yang mempegaruhi siswa dalam pengembangan karakter yaitu kepedulian orang tua terhadap siswa masih sangat rendah, kerasnya didikan orang tua terhadap siswa dalam lingkungan orang tua, bimbingan orang tua tentang nilai- nilai keagamaan masing belum optimal. kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

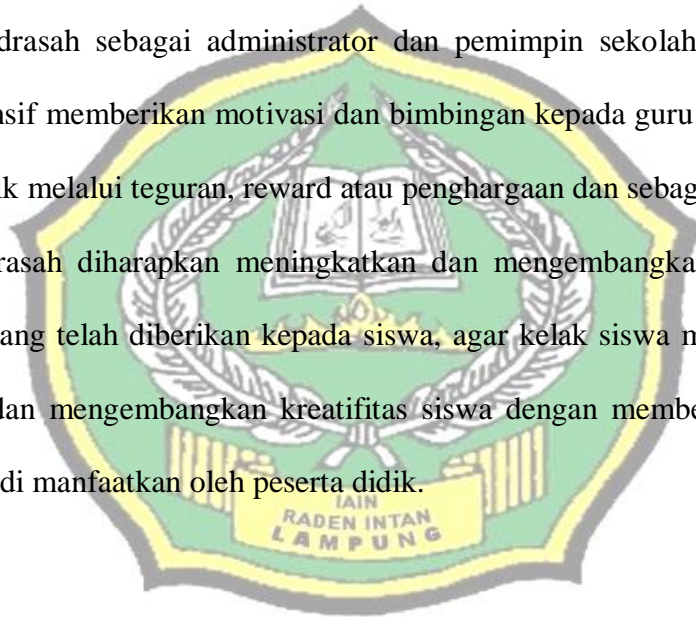
Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul ‘Peran Kepala Madrasah Sebagai Innovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai innovator yaitu : menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
2. inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam Membentuk Karakter religious dan kejujuran Peserta didik di MTS Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah yaitu: pengajian yang di laksanakan pada hari jum’at, istigosah, zikir manakib setiap bulan, sholat sunah duhha dan membuka koperasi di madrasah.
3. Factor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ini bersumber dari peserta didik itu sendiri, dan lingkungan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya lebih memperhatikan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di madrasah agar menjadi manusia atau pribadi yang memiliki karakter baik juga akhlak yang baik.
2. Kepala madrasah sebagai administrator dan pemimpin sekolah, hendaknya secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru untuk selalu disiplin, baik melalui teguran, reward atau penghargaan dan sebagainya.
3. Pihak madrasah diharapkan meningkatkan dan mengembangkan peraturan-peraturan yang telah diberikan kepada siswa, agar kelak siswa menjadi lebih baik lagi, dan mengembangkan kreatifitas siswa dengan membentuk wadah yang dapat di manfaatkan oleh peserta didik.







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih „Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Asy-Syifa, Semarang, 1981
- Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang EdisiRevisi, 2001
- Abuddin Nata & Fauzan, *Pendidikan dalam Persepektif Hadits*, Ciputat: UIN Jakarta, Press, 2005
- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Basrowi, *Metodologi Penelitian Sosial*, CV Janggala Pustaka Utama, Kediri, 2007
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Cholid Narbukodan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, cet.8, 2007
- DasimBudimansyah, *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*, Bandung, Sariwangi Indah, 2012
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 2002
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: 1996
- Depertemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: 2005
- E Mulyasa, *Menejemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Hidayat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, Bina Ilmu Aksara, Jakarta; Cet. III, 2001

- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Ngalim, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009
- Mohamad Surya, Abdul Hasim & Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, Bogor, Ghalia Indonesia: 2010
- Muhammad Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung; Cet VII, 2006
- Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: PT. JePe Media Utama, 2011
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta. Gramedia Widiasarana, 2003
- Nurla Isna Aunillah, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011
- PupuhFathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung, PT RefikaAditama, 2013
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Anas, 2009
- RahmanDkk, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006
- Saminanto, *Mengembangkan RPP Paikem, EEK dan Berkarakter*, Semarang, Rasail media group, 2012
- SudarwanDanim, *Profesi Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Suharsimiarikunto, *prosedur penelitian*, suatu peneltiandan praktek, rinekacipta, Jakarta, 2002
- Sutrisnohadi, *Metodologi research*, Yayasan penerbitan fakultas psikologi, UGM, 2004

Toni D. Widiastono, *pendidikan manusia Indonesia*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2004

Tim Prima Pena, *Kamusilmiah Populer*, Surabaya, Gita Media Press, 2006

Veithzal Rivaidan Sylviana Murni, *Education Managemen, Analisis Teoridan Praktik*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2009

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritikdan Permasalahannya*. Jakarta. Raja Grafindo, 2004

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Rajawali Press, 2004



*Lampiran I***INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH**

1. Apa yang bapak ketahui mengenai pendidikan karakter? Apakah penting pendidikan karakter bagi siswa siswi di MTs Terpadu Nurul Qodiri?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang bapak diterapkan di MTs Terpadu Nurul Qodiri ?
3. Apa sajakah nilai-nilai religius yang telah berjalan disekolah ini? Apakah kegiatan religius tersebut dapat mengembangkan karakter siswa siswi di MTs Terpadu Nurul Qodiri ?
4. Program apa yang bapak terapkan di sekolah sehingga membuat siswa siswi MTs Terpadu Nurul Qodiri selalu jujur?
5. Bagaimana tindakan bapak jika mengetahui siswa siswi MTs Terpadu Nurul Qodiri tidak melakukan kejujuran?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kedisiplinan siswa di MTs Terpadu Nurul Qodiri ? Apakah siswa siswi disini telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa siswi di MTs terpadu Nurul Qodiri ini tidak disiplin?
7. Biasanya apa yang membuat siswa/siswi di MTs Terpadu Nurul Qodiri ini melanggar peraturan atau peraturan apa yang sering mereka langgar?
8. Adakah tindakan lanjut yang diberikan madrasah?



9. Apakah setelah diberlakukannya hukuman tersebut siswa siswi MTs Terpadu Nurul Qodiri menjadi siswa siswi yang disiplin?
10. Program apa sajakah yang bapak lakukan dalam megembangkan karakter kepada anak didik?
11. Apakah usaha yang bapak lakukan telah berhasil?
12. Apakah dari usaha bapak siswa siswi tersebut telah memberikan kontribusi? Seperti sebuah penghargaan atau yang lainnya?
13. Apakah program yang bapak lakukan untuk menanam / menumbuhkan karakter kreatif pada siswa/siswi di MTs Terpadu Nurul Qodiri?
14. Apakah siswa siswi MTs Terpadu Nurul Qodiri telah menunjukan kekreatifannya kepada bapak? Contohnya seperti apa?
15. Apakah bapak selalu mengingatkan kepada siswa siswi agar peduli terhadap lingkungan sekitar? Contohnya seperti apa?
16. Apakah bapak selalu terbuka terhadap keluhan-keluhan yang di sampaikan dari murid?
17. Bagaimana bapak menanamkan atau mengembangkan siswa siswi tersebut agar selalu bersahabat?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peserta didik ?
19. Pernahkah siswa siswi tersebut melakukan tindak kekerasan kepada temannya? Atau tawuran?

*Lampiran 2***INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU MADRASAH**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan karakter? Apakah penting pendidikan karakter bagi siswa siswi MTs Terpadu Nurul Qodiri?
2. Menurut bapak apakah kepala madrasah MTs Terpadu Nurul Qodiri ini sudah berperan aktif dalam mengembangkan karakter peserta didik?
3. Apakah dengan program kepala madrasah melalui pembiasaan dan keteladanan dapat mengembangkan karakter peserta didik ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peserta didik ?



## Lampiran 3

## KERANGKA OBSERVASI

No	Uraian	Indikator
1	Peran kepala madrasah di MTs Terpadu Nurul Qodiri	<p>1.1 Peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai edukator/pendidik</li> <li>b. kepala sekolah sebagai manajer sudah memaksimalkan dan memberdayakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah</li> <li>c. kepala sekolah sebagai administrator sudah menjalankan perannya yaitu dalam mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan</li> <li>d. kepala sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang supervisor yaitu dengan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan</li> <li>e. kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai seorang leader/pemimpin pada sekolah yang di pimpinnya</li> <li>f. kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai innovator, yaitu kepala sekolah harus menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model</li> </ul>

		<p>pembelajaran yang inovatif</p> <p>g. kepala sekolah sudah memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya</p>
2	Peran kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik	<p>a. membuat program Pembiasaan</p> <p>b. Keteladanan dan</p> <p>c. membuat Buku Tata Tertib</p>
3	Perkembangan Peserta Didik	<p>a. Nilai Kedisiplinan</p> <p>b. Nilai keagamaan</p> <p>c. Kejujuran, kreativitas dan peduli lingkungan</p>



*Lampiran 4***KISI-KISI DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sejarah Madrasah	
2	Struktur Organisasi	
3	Visi dan Misi Madrasah	
4	Daftar Guru dan Karyawan	
5	Daftar Peserta Didik	
6	Daftar Sarana dan Prasarana	

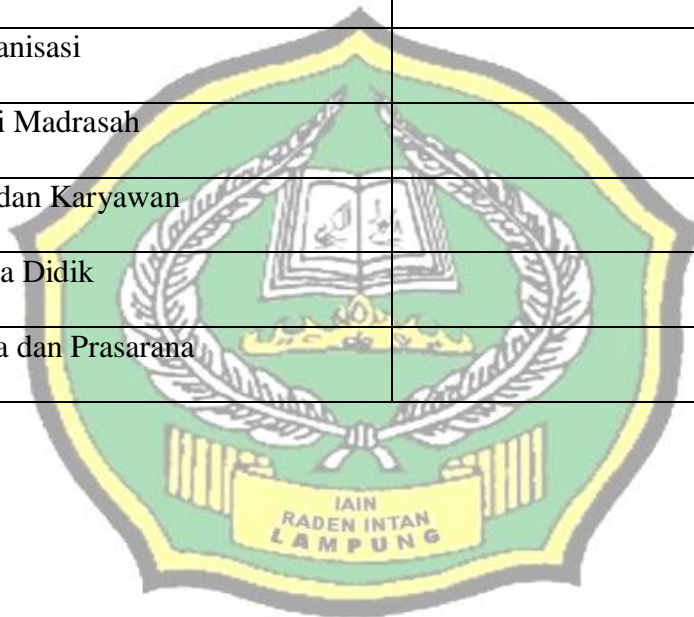




Foto kegiatan belajar mengajar di Mts Terpadu Nurul Qodiri



Foto sarana prasarana di Mts Terpadu Nurul Qodiri





Foto guru di MTs Terpadu Nurul Qodiri







